

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>1</sup>

Merujuk pada fokus penelitian yang dilakukan terkait fenomena akan perlunya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka peneliti akan menuliskan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 5 Kediri.

---

<sup>1</sup> Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 11-12.

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif akan sangat perlu kehadiran peneliti, yang mana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen juga bisa berupa bukan manusia, tetapi hanya memiliki fungsi yang terbatas. Maka dari itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di sini sebagai pengamat partisipan. Dengan melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat.<sup>2</sup> Kehadiran peneliti disini akan dilakukan ke MTs Negeri 5 Kediri untuk observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat terutama dengan guru pengajar mata pelajaran al-qur'an hadis kelas VII.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs N 5 Kediri yang beralamat di:

1. Jalan : Jl. Marabunta
2. Desa : Balong
3. Kecamatan : Ringinrejo
4. Kabupaten : Kediri
5. Provinsi : Jawa Timur
6. Kode pos : 64176

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 82.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dari hasil observasi secara langsung dari hasil wawancara dengan pihak yang terlibat bisa dari guru pengajar mata pelajaran PAI, guru BK, dan peserta didik di MTsN 5 Kediri.

Data Sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>3</sup> Peneliti di sini dapat memperoleh data dari arsip sekolah, dokumentasi, gambar atau foto hasil lapangan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### **1. Observasi**

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

---

<sup>3</sup> Yessi, Marlina, *Upaya Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2016, 55.

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Observasi di sini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian di MTs Negeri 5 Kediri dan melakukan pengamatan terkait data yang dapat dibutuhkan untuk melengkapi penelitian tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Hardani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124-150.

Sementara Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>5</sup>

Sebelum melakukan wawancara peneliti disini akan menyusun instrument wawancara terlebih dulu terkait data yang di butuhkan, wawancara akan dilakukan dengan pihak yang terlibat bisa guru pengajar mata pelajaran al-qur'an hadis, peserta didik, atau dengan guru BK.

### 3. Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Prosedur penyusunan kuesioner:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

---

<sup>5</sup> Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124-150.

- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penentuan sampel sebagai responden kuesioner perlu mendapat perhatian pula. Apabila salah menentukan sampel, informasi yang kita butuhkan barangkali tidak kita peroleh secara maksimal.<sup>6</sup>

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti disini akan membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VII di MTsN 5 Kediri saat ini.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang

---

<sup>6</sup> Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76.

dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

Peneliti di sini dapat memperoleh data dari arsip sekolah, dokumentasi bisa berupa gambar atau foto hasil lapangan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Kediri.

---

<sup>7</sup> Hardani, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 124-150.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, peneliti disini akan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan instrumen dokumentasi.

### **1. Bentuk Instrumen Interview (wawancara)**

Bentuk instrumen interview yaitu suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau inter view guide. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interviu seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

### **2. Bentuk Instrumen observasi**

Bentuk instrument observasi berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sitematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati.



### 3. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.<sup>8</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti disini melakukan usaha-usaha agar dapat memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu melakukan kredibilitas dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi, serta melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sandu, Siyoto dan Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 78-83.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Kediri: Stain Kediri, 2016), 83.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan memfokuskan mengabstraksikan, menorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan. Analisis adalah menguraikan suatu objek menjadi bagian-bagian lalu kita cermati. Bila berbagai unsur yang kita uraikan tersebut ditemukan kesamaan esensinya dan kita satukan, maka disebut sintesis. Bila kita cari abstraksi, maka kita sering menyebutnya sebagai berfikir induktif, yaitu dari banyak kasus kita cari sifat umumnya.

Analisis data dilakukan 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Sajian data adalah mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk naratif, table, matrik, atau bentuk lainnya.
3. Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengartian luas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Suryana, “*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, Buku Ajar Perkuliahan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.